

**PENGARUH PENDAPATAN DENDA TERHADAP KERUGIAN
AKIBAT WRITE OFF PADA PERUSAHAAN LEASING
(PT.FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE) BANDA ACEH**

Oleh :

**Dra. Nurhayati, M.Si, CA, Ak
Dosen Tetap STIES Banda Aceh**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendapatan denda terhadap kerugian akibat write off baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan) pada perusahaan Leasing PT.Federal International Finance,tbk Cabang Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sensus yaitu jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria sebanyak 30 . responden ikut menjadi objek penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel pendapatan denda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk ditunjukkan hasil uji t hitung $> t$ tabel ($9.070 > 2.0484$), sedangkan Secara simultan variabel pendapatan denda dengan variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh signifikan terhadap kerugian akibat *write off*, ditunjukkan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.746 artinya kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk sebesar 74.6% dipengaruhi oleh pendapatan denda, jadi 25.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pendapatan Denda, Kerugian, *Write Off*

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis pengkreditan atau pembiayaan seringkali terjadinya kredit macet yang menyebabkan munculnya denda atau *pinalty*, denda seringkali diartikan sebagai ganti rugi atas keterlambatan pembayaran angsuran oleh nasabah atau *costumer* dari perusahaan pembiayaan atau pengkreditan.

Keterlambatan pembayaran angsuran sering di sebut sebagai *wanprestasi*, menurut Muhammad Abdulkadir (2000:203) *wanprestasi* adalah tidak terpenuhinya sesuatu yang diwajibkan seperti yang telah ditetapkan di dalam perjanjian.Selanjutnya akibat *wanprestasi* muncul utang denda yang juga menjadi kewajiban atas nasabah yang bersangkutan, utang denda ini diperlukan penanganan khusus dalam penagihan kepada nasabah, karena terlalu banyak dilema yang ditemui dalam penagihan denda.

Utang denda yang terbayar akan terinput ke dalam kas perusahaan, sehingga input tersebut menjadi pendapatan bagi perusahaan, besaran pendapatan denda tidak selalu sebesar utang denda yang muncul dalam daftar tagihan pada nasabah, karena sebagian nasabah merasa tidak mampu untuk membayar utang denda secara keseluruhan, sehingga muncul negosiasi jumlah denda yang harus dibayarkan oleh nasabah tersebut, hal ini pun tergantung kepada pihak perusahaan atas beberapa pertimbangan yang menyangkut sebab akibat terjadinya *wanprestasi*.

Pada perusahaan *Leasing*, *asset* yang terpenting adalah *costumer financing* tanpa *wanprestasi*, Sewa-guna-usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewaguna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *Lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala menurut Suwardi (2011:11). Sebagian besar perusahaan *leasing* mendapatkan dana atau permodalan dari beberapa *debitur*, baik dari perbankan maupun dari perusahaan bisnis lainnya, dimana *asset* dari nasabah perusahaan *leasing* juga terhitung sebagai *asset* dari perusahaan *debitur*, *wanprestasi* yang terjadi pada perusahaan *leasing* dikontrol juga oleh perusahaan *debitur*, jika dalam waktu yang ditentukan *wanprestasi* tersebut mencapai jangka waktu *write off*, maka perusahaan *leasing* berkewajiban membayar seluruh hutang pokok *asset* yang *ter-write off* kepada perusahaan *debitur*.

Hal tersebut sangat di takutkan oleh perusahaan *leasing*, karena salah satu kerugian terbesar perusahaan *leasing* jika terjadi *Write off* yang di tentukan oleh perusahaan *debitur*. Pengertian *write off* (hapus buku) berdasarkan pasal 1 angka 24 Peraturan Menteri Keuangan No. 28/PMK.05/2010 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Penerusan Pinjaman adalah proses penghapusan hak tagih atau upaya tagih secara perdata atas suatu piutang.

Kerugian adalah kelebihan beban atas pendapatan suatu periode yaitu kebalikan laba bersih Eldon.S.Hendriksen (2011:178). Dengan munculnya kerugian akibat *write off* tersebut perusahaan berusaha menutupinya dengan meningkatkan pendapatan denda. Pendapatan denda menjadi laga tersendiri terhadap kerugian akibat *write off*, dapat diartikan pendapatan denda versus kerugian akibat *write off*.

Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menekan angka kerugian akibat *write off* dengan menetapkan seberapa besar pokok utang yang boleh *ter-write off*, namun

pada kenyataannya *asset* yang ter-*write off* melebihi dari yang ditargetkan, karena banyak nasabah yang bermasalah dengan berbagai macam alasan. Bisa jadi perusahaan mengambil langkah-langkah yang lebih mudah untuk menutupi kerugian tersebut, salah satu nya dengan meningkatkan jumlah pendapatan dari utang denda nasabah-nasabahnya.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan denda terhadap kerugian akibat *write off* pada c

Landasan Teori

2.1. Pendapatan

2.1.1 Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam jumlah atau nilai aktiva dan modal, dan biasanya kenaikan tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha Rustam (2002:2). Committee on Accounting Concepts and Standards of American Accounting Assosiation (1957:2) merumuskan pendapatan dalam pernyataan “Pendapatan...adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang di transfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”.

Pendapatan sebagai produk perusahaan lebih unggul daripada konsep arus keluar, dan konsep arus keluar lebih unggul daripada konsep arus masuk. Konsep produk bersifat netral baik terhadap saat pengakuan pendapatan maupun pengukuran,, dan konsep arus masuk, Eldon S.Hendriksen (2011:193)

2.1.2 Kriteria Pendapatan

Menurut Hendriksen (2011:280) empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah :

1. Definisi item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur.
3. Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.

4. Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji, dan netral.

Menurut Eldon S.Hendriksen (2011:281) menambahkan, pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

- a. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
- b. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai

Pendapatan direalisasikan ketika kas diterima untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasikan ketika klaim atas kas (misalnya, aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera dikonversikan ke dalam kas tertentu.

Menurut Syafri Harahap (2011:165) sebagaimana dilaporkan oleh *American Accounting Association Committee tahun 1973-1974* mengenai *concepts and Standar External Reporting*, kriteria spesifik untuk pengakuan pendapatan dan laba adalah:

1. diperoleh, dalam satu pengertian atau lain;
2. dalam bentuk yang dapat di distribusikan;
3. hasil dari konversi yang di tetapkan dalam transaksi antara perusahaan dengan pihak eksternal;
4. hasil dari penjualan secara legal atau dari proses yang serupa;
5. terpisah dari modal
6. dalam bentuk aktiva yang liquid;
7. baik dalam kotor maupun bersihnya atas ekuitas pemegang saham harus dapat diestimasikan dengan tingkat keandalan yang tinggi.

2.1.3 Perlakuan Pendapatan dalam Akuntansi

Hendriksen (2011:282) berpendapat bahwa pendapatan secara umum diakui selama produksi dalam situasi-situasi berikut:

1. pendapatan sewa, bunga, dan komisi diakui ketika diperoleh, dengan adanya perjanjian atau kontrak sebelumnya yang menspesifikasikan peningkatan perlahan-lahan dalam klaim terhadap pelanggan;
2. seorang individu atau kelompok orang yang memberikan jasa profesional atau jasa serupa dapat menggunakan basis akrual dengan lebih baik untuk

pengakuan pendapatan, dengan adanya fakta bahwa hakikat dari klaim terhadap pelanggan adalah suatu fungsi dari proporsi jasa yang diberikan

3. pendapatan atas kontrak jangka panjang diakui berdasarkan kemajuan konstruksi atau ”*persentase penyelesaian*”.
4. pendapatan atas “kontrak biaya plus pembiayaan tetap” lebih baik diakui menggunakan basis akrual
5. perubahan aktiva akibat pertumbuhan menimbulkan pendapatan, meskipun transaksi harus terjadi sebelum pendapatan diakui, pertumbuhan pendapatandidasarkan pada penilaian persediaan komparatif.

2.2 Denda

2.2.1 Pengertian Denda

Menurut Poerdarminta (2007:422) denda adalah penggantian atas kerugian riil yang dibayarkan oleh pihak yang melakukan wanprestasi. Dapat disimpulkan bahwa denda merupakan ganti rugi secara finansial atau moneter yang menjadi arus masuk ke dalam kas sehingga menjadi bagian dari pendapatan suatu entitas.

2.2.2 Konsep Perhitungan Denda

Menurut Poerdarminta (2007:578) perhitungan didefinisikan dengan keterangan dan perincian mengenai keluar masuk uang (laba rugi). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan denda adalah perkiraan denda yang ditetapkan dalam perjanjian serta pembukuan yang dilakukan setelah perhitungan terhadap nasabah yang melakukan keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan.

2.2.3 Proses *Colectibility* Denda

Menurut Nugraha *Colectibility* Denda adalah serangkaian proses atau usaha untuk mendapatkan pendapatan denda dari nasabah yang mempunyai hutang denda terhadap perusahaan (fif learning 2012:02).

2.3 Kerugian

2.3.1 Pengertian Kerugian

Menurut Hendriksen (2011:193) kerugian (*losses*) dimaksudkan sebagai kelebihan beban atas pendapatan suatu periode, yaitu kebalikan laba bersih. Didalam pendekatan

struktural tradisional terhadap akuntansi, kerugian berarti habisnya atau penghapusan biaya yang berkaitan dengan pendapatan suatu periode .

2.3.2 Kriteria Kerugian

Menurut Hendriksen (2011:194) kriteria pengakuan kerugian sama dengan kriteria pengakuan beban periode. Kerugian tidak dapat ditandingkan dengan pendapatan, sehingga harus diakui pada periode dimana kerugian itu cukup pasti bahwa aktiva tertentu akan memberikan manfaat yang lebih sedikit bagi perusahaan dibandingkan dengan yang dinyatakan oleh nilai yang tercatat.

2.3.3 Perlakuan Kerugian dalam Akuntansi

Menurut Hendriksen (2011:193) pengukuran kerugian serupa dengan pengukuran beban kecuali hasilnya langsung di offset untuk mencerminkan jumlah bersih. Sebagaimana halnya dengan beban, kelihatan nya lebih disukai untuk merumuskan kerugian sebagai habisnya nilai dan bukan nya alokasi biaya. Dengan definisi ini, masalah pengukuran tetap terbuka untuk dibahas lebih lanjut, sebagaimana halnya dengan beban, harga perolehan merupakan pengukuran yang dapat diverifikasi dan nilai tukar aktiva saat diperoleh.

2.4 Write Off

2.4.1 pengertian *Write Off*

Definisi *write off* (hapus buku) berdasarkan pasal 1 angka 24 Peraturan Menteri Keuangan No. 28/PMK.05/2010 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Penerusan Pinjaman adalah adalah proses penghapusan hak tagih atau upaya tagih secara perdata atas suatu piutang.

2.4.2 Konsep perhitungan *Write Off*

Perhitungan *Write Off* setelah tunggakan selama enam bulan tanpa membayar angsuran, akan di lakukan penghapusan asset, sehingga perusahaan kreditur harus melunaskan pokok hutang *asset* tersebut, perusahaan kreditur harus mendapatkan dana lain untuk menutupi pokok hutang tersebut (fif learning 2012:03).

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada PT.Federal International Finance,tbk cabang Banda Aceh, Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Federal International Finance,tbk

yang mengelola dan menangani penagihan (*collectibility*) denda dan *write off* sebanyak 43 orang, dengan kriteria sebagai berikut

1. Karyawan yang mengelola dan terlibat secara langsung tentang prosedur penagihan denda dan *wrie off* dilingkungan perusahaan ini, artinya karyawan terlibat dalam pengelolaan dan penagihan denda serta penanganan *write off perusahaan ini*.
2. Karyawan/ tersebut telah mempunyai pengalaman kerja di bidang prosedur penagihan denda dan *writ off* minimal 2 tahun.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah 30 responden yang terdiri dari 2 orang *Section Head*, 4 orang supervisor, 3 orang staff kasir, 21 *field*. Responden tersebut di dapat dari penarikan sampel menggunakan metode sensus dimana penelitian menggunakan seluruh elemen populasi yang memenuhi kriteria menjadi objek penelitian yang akan diteliti, yaitu sebanyak 30 responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian lapangan (*field reseach*), merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan survey kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur yang mana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja.
2. Penelitian kepustakaan, merupakan data sekunder yang dikumpulkan berupa data teoritis yang mendukung penelitian ini, termasuk hasil riset terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri dari variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel tidak bebas (*dependent variabel*), variabel bebas adalah pendapatan denda sedangkan variabel tidak bebas adalah kerugian *write off*.

3.4. Pengujian Data

Data yang diperoleh dari sampel perlu diuji. Pengujian meliputi uji validitas (*validity*) dan realibilitas (*reliability*).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Teknik pengujian validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dari tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor item pertanyaan terhadap skor total. Apabila nilai pearson corelation > 0,3 probabilitas kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, Arikunto (2002:146).

Uji realibilty ini dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Penguji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha masing-masing instrumen. Bila cronbach alpha memiliki nilai lebih besar dari 0.60. Menurut Sekaran (2006:177) yang menyatakan bahwa umumnya realibilitas yang nilai R nya kurang dari 0,6 dikatakan kurang reliabel, antara 0,6 sampai 0,8 adalah cukup reliable, dan diatas 0.8 suatu instrumen dikatakan baik.

3.5. Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis data menggunakan metode kuantitatif. Pada metode kuantitatif yang digubakan adalah regresi linier sederhana. Adapun persamaan model empiris hipotesis regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kerugian *write off*

a = Konstanta

b = koefesien

X = Pendapatan denda

e = Error

Pengujian parsial untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan uji (t), dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o pada tingkat signifikan 5%
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menolak H_a dan menerima H_o pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian hipotesa dapat diuraikan sebagai berikut:

- H_a : Pendapatan denda berpengaruh terhadap kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk cabang banda aceh
- H_o : Pendapatan denda tidak berpengaruh terhadap kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk cabang banda aceh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam hal ini adalah karyawan PT.Federal International Finance,tbk yang terlibat dalam pengelolaan dan penagihan denda serta penanganan *write off*. Objek penelitian ini terdiri dari 30 orang yang terdiri dari; 2 orang *Section Head*, 4 orang *supervisor*, 3 orang staff kasir, 21 *collector*. Penelitian ini adalah penelitian sensus dimana penelitian menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan analisis statistik, sesuai dengan perumusan permasalahan yang telah dikemukakan, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada seluruh variabel penelitian sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis.

Kuesioner dibagikan kepada karyawan PT.Federal International Finance,tbk yang terlibat dalam pengelolaan dan penagihan denda serta penanganan *write off*. Kuisisioner dibagikan sebanyak 30 responden, jumlah kuisisioner yang tidak dikembalikan adalah 0 buah, yang pengisian tidak lengkap sebanyak 0 buah dan yang diisi lengkap (dapat diolah) sebanyak 30 buah. Adapun struktural karyawan yang terlibat dalam pengelolaan dan penagihan denda serta penanganan *write off* dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Karyawan yang Terlibat dalam Penanganan Denda dan *Write Off*

No	Jabatan di PT.FIF	Responden
1	<i>Section Head Colection</i>	1
2	<i>Section Head Recovery</i>	1
3	<i>Supervisor Colection</i>	2
4	<i>Supervisor Recovery</i>	2
5	Kasir	3
6	<i>Colector Colection</i>	12
7	<i>Colector Recovery</i>	9
Total		30

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh pendapatan denda dan kerugian akibat *write off*. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Deviation	N
Pendapatan denda	26.5333	3.83021	30
Kerugian akibat <i>write off</i>	14.4333	2.45909	30

Sumber data: Data primer 2014, (diolah)

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil nilai *mean* pendapatan denda sebesar 26.5333, hal ini mengidentifikasikan bahwa pendapatan nilai denda relatif tinggi. Nilai mean kerugian *write off* 14.4333 relatif tidak tinggi. Sedangkan standar *deviasi* untuk masing-masing variabel adalah 1) pendapatan denda sebesar 3.83021, dan 2) kerugian akibat *write off* sebesar 2.45909. Semakin tinggi tingkat deviasinya maka akan semakin

heterogenitas, yang berarti pernyataan dalam variabel tersebut semakin bervariasi, semakin rendah tingkat standar deviasinya maka semakin homogen artinya bahwa variasi jawaban atau pernyataan semakin kecil.

4.3 Hasil Pengujian Instrumen

Kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reabilitas, kedua pengujian ini dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS versi 18.0.

4.3.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat signifikan koefisien korelasi antara masing-masing indikator atau item pernyataan terhadap total skor variabel (Ghozali, 2006). Nilai probabilitas dikatakan signifikan jika $p < 0.05$ hasil uji validitas data ditampilkan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Data

a. Variabel Pendapatan Denda

S	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai kritis (r tabel)
B1	0.566	0.361
B2	0.568	
B3	0.553	
B4	0.540	
B5	0.735	
B6	0.626	
B7	0.666	

Sumber data: Data primer 2014, (diolah)

b. Variabel Kerugian akibat *Write Off*

Kode pernyataan	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai kritis (r tabel)
B1	0.687	0.361
B2	0.729	
B3	0.786	
B4	0.664	

Sumber data: Data primer 2014, (diolah)

Dari penyajian validitas data diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh masing-masing item dari variabel pendapatan denda dan variabel kerugian akibat *write off* berada diatas nilai kritis korelasi produk momen (koefisien korelasi > 0.361, sehingga kuesioner yang digunakan dinyatakan valid.

4.3.2 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini reabilitas dilakukan dengan uji statistik *conbach alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *conbach alpha* masing-masing variabel >0.50 (Ghozali, 2006). Uji reabilitas disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Item variabel	Nilai alpha	Keterangan
1	Pendapatan denda	7	0.718	Handal
2	Kerugian <i>write off</i>	4	0.681	Handal

Sumber data: Data primer 2014, (diolah)

Berdasarkan analisis reabilitas diatas terlihat bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* untuk masing-masing variabel berada diatas 0,50. Dengan demikian pengukuran reabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kehandalan memenuhi kredibilitas *alpha cronbach* dimana nilai *alphanya* sama atau lebih besar dari *alpha* 0,50,

(Malhotra,2005:305). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian layak untuk digunakan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji pengaruh pendapatan denda terhadap kerugian akibat *write off* pada PT.Federal International Finance,tbk digunakan regresi sederhana. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)18.0 *for windows evolution version*, pengaruh variabel independen terhadap dependen secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Persamaan Regresi linear Sederhana		
$Y=7.287+0.970X$		
Nama variable	B	Standar Error
Konstanta (a)	7.287	0.410
Pendapatan denda (X)	0.970	0.170
Koefisien Regresi (R) = 0.864		
Koefisien Determinasi (R ²) = 0.746		
Adjusted (R ²) = 0.737		
a. Predictor: (constant): Pendapatan denda		
b. Dependen Variabel: Kerugian akibat write off		

Sumber data: Data primer 2014, (diolah)

Dari bagian output SPSS diatas, keterkaitan antara pendapatan denda terhadap kerugian *write off* PT.Federal International Finance,tbk diperoleh persamaan regresi $Y = 7.287+0.970X$. Nilai koefisien regresi konstanta (a) sebesar 7.287 dapat diartikan jika pendapatan denda dianggap konstan, maka besarnya kerugian akibat *write off* sebesar 7.287 pada satuan skala likert. Koefisien regresi (b) sebesar 0.970 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan denda sebesar 1% maka akan mempengaruhi penurunan kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk sebesar 0.970. Dengan

asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.746 artinya penurunan kerugian akibat write off PT.Federal International Finance,tbk sebesar 74.6% dipengaruhi oleh pendapatan denda, sedangkan sisanya sebesar 25.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0.970, artinya pendapatan denda berpengaruh signifikan terhadap kerugian akibat write off PT Federal International Finance,tbk Banda aceh , jadi H_0 ditolak dan menerima H_a karena $0.970 \neq 0$. Yaitu setiap terjadi penambahan pendapatan denda menurunkan kerugian akibat *write off* sebesar 0.970. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara pendapatan denda terhadap kerugian akibat write off PT Federal International Finance,tbk Banda aceh.

Dengan demikian peran pendapatan denda sebagai subsidi atas kerugian akibat *write off* sangat besar, dengan meningkatkan jumlah pendapatan denda diiringi penekanan jumlah *write off* memungkinkan perusahaan mampu menekan kerugian perusahaan secara optimal, selain ini PT.Federal International Finance,tbk telah menjalankan manajemen kontrol terhadap pengelolaan kerugian perusahaan dengan kuat dapat terlihat dari *determine* (R^2) adalah 0.746, dengan kesimpulan pengaruh pendapatan denda terhadap kerugian akibat write off sebesar 74.6% dan 24.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pendapatan denda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk ditunjukkan hasil uji t hitung $>$ t tabel ($9.070 > 2.0484$).
2. Secara simultan variabel pendapatan denda dengan variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh signifikan terhadap kerugian akibat *write off*, ditunjukkan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.746 artinya kerugian akibat *write off* PT.Federal

International Finance,tbk sebesar 74.6% dipengaruhi oleh pendapatan denda, jadi 25.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

3. Secara parsial besar kecilnya pendapatan denda akan mempengaruhi kerugian akibat *write off* PT.Federal International Finance,tbk.

5.2 Saran

1. PT.Federal International Finance,tbk sebaiknya dapat mengoptimalkan lagi pendapatan denda untuk mengganti kerugian akibat *write off*, karena secara parsial pendapatan denda perngaruh signifikan sebesar 74.6% terhadap kerugian *write off*, dengan optimalisasi pendapatan denda tidak tertutup kemungkinan kerugian akibat *write off* persentase pengaruhnya bisa lebih besar lagi.
2. Dalam penelitian ini tidak dimasukkan variabel independen lain, untuk hal ini peneliti selanjutnya dapat memasukkan unsur-unsur yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
3. Besaran pendapatan denda yang harus didapatkan mengikuti berapa besar prediksi kerugian akibat *write off*, jadi memperkecil kemungkinan terjadinya *write off* bisa juga menjadi pertimbangan untuk perusahaan, tidak bertumpu pada pendapatan denda.

Daftar Pustaka

- Arilaha, Muhammad Asril. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 1: 78-87.
- Brigham, Eugene F. & Joel, F. Houston. 2001. Fundamentals of Financial Management. Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku I. Jakarta: Erlangga. Bursa Efek Indonesia. 2012. Fact Book 2012.
- Deitiana, Tita. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 1:57-64.
- Dewi, Sisca Cristianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10. No. 1:47

- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Twelfth Edition. United States: Pearson Education Addison Wesley, Inc.
- Indrawati, Titik & Suhendro. 2006. Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 3. No. 1:77-105.
- Kadir, Abdul. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 1:10-20.
- Murhadi, W.R. 2008. Studi Kebijakan Dividen: Anteseden dan Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10. No. 1:1-17.
- Satmoko, Agung & Sri Isworo Ediningsih. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Call For Paper Hasil-Hasil Penelitian Dosen dan Seminar Nasional*. UPN Veteran.
- Ramli, M. 2014. Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Aceh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (Studi Pada Dinas Pendapatan Dan Kekayaan Aceh). *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 4(2), 84-103.
- Suharli, Michell. 2007. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dan Likuiditas sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9. No. 1:9-17.